

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia sehingga memegang peran penting dalam kehidupan. Pendidikan bahasa sastra Indonesia yang menitik beratkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Proses belajar mengajar salah satu proses penting, hasil belajar siswa turut menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Kriteria untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar itu berhasil atau tidak, dapat dilihat dari proses pembelajaran, ada tidaknya perubahan yang diharapkan pada perilaku atau pribadi siswa.

Kurikulum 2013 pengembangan berbagai kompetensi tentu diperlukan demi pembinaan manusia (siswa) yang cerdas, jujur, berdisiplin, dan berakhlak mulia, termasuk kompetensi membaca. Kenyataan yang sekarang terjadi bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami berbagai krisis, termasuk krisis dalam dunia pendidikan, semoga saja, hadirnya Kurikulum 2013 ini bisa membangkitkan keinginan untuk mulai menangkal berbagai krisis yang terjadi di dalam dunia pendidikan tersebut. Kegemaran membaca merupakan fenomena positif bagi peradaban sebuah bangsa.

Suhendar (1997, hal. 24) mengatakan, bahwa membaca sebagai kegiatan berbahasa tulis yang mengubah problem tulisan, menjadi wujud makna. Hal senada diungkapkan oleh Tarigan (2015, hal. 7) yang menjelaskan, bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan.

Kegiatan membaca sangat penting bagi kehidupan manusia akan tetapi kenyataannya banyak orang yang belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Kita belum menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan atau budaya. Rendahnya minat membaca pada siswa berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, membaca, menulis, berbicara, dan tingkat pemahaman. Dengan kemampuan membaca yang rendah tidak menutup kemungkin-

an bahwa minat membaca yang dimiliki pun rendah.

Dwi (2008, hal. 5) mengatakan, bahwa penyebab utama dari rendahnya minat membaca yang terjadi dikarenakan banyaknya masyarakat Indonesia yang masih buta huruf, perpustakaan-perpustakaan yang kurang memadai serta kurangnya keaktifan tenaga pengajar dalam mengajarkan kegiatan membaca pada anak didik mereka.

Nurhadi (2004, hal. 191) memaparkan, bahwa tugas guru adalah melatih siswa untuk membaca sebanyak-banyaknya, menulis sebanyak-banyaknya dan berdiskusi sebanyak-banyaknya. Agar siswa tidak terkesan bosan dan jenuh dalam pembelajaran membaca, guru harus pandai-pandai menerapkan strategi dalam mengajar. Pembelajaran membaca hendaknya dilaksanakan secara berencana dan terarah, juga diperkaya dengan variasi serta model maupun teknik agar suasana belajar menjadi menarik dan hidup. Ada berbagai variasi membaca diantaranya membaca puisi, membaca ragam paragraf (deskripsi, narasi, argumentasi, persuasi dan eksposisi), membaca surat, membaca resensi, membaca teks pidato serta masih banyak lagi keterampilan membaca lainnya.

Di dalam kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yakni pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan syair. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat (pusat bahasa 2008, hal. 821) menyatakan, bahwa menelaah berarti mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, dan memeriksa.

Oleh karena itu, pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan syair dapat melatih siswa untuk terampil dalam mengkaji struktur dan kebahasaan syair. Namun pada kenyataannya, para siswa masih mengalami hambatan dalam kegiatan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan syair. Hal itu di antaranya disebabkan oleh sulitnya mengkaji susunan atau struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam syair.

Sutan Takdir Alisjahbana (1952, hal. 46) mengatakan bahwa syair adalah lukisan yang panjang, maka panjang ialah yang menjadi kesusastraan yang sempurna tiap-tiap baris tentang irama, bunyi, dan arti.

Berkenaan dengan menelaah struktur dan kebahasaan syair, tanpa kita sadari ada beberapa contoh syair yang dapat kita pahami salah satunya dari syair

panji. Permasalahan yang terjadi adalah banyak siswa yang kurang berminat terhadap membaca, apalagi untuk memahami. Salah satu solusinya adalah guru sebagai fasilitator harus mampu menggugah selera siswa untuk membaca (pemahaman), berarti harus metode pendekatan atau metode baru agar siswa tidak bosan atau jenuh

Salah satu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif yaitu metode *discovery learning*. Metode *discovery learning* adalah metode pembelajaran metode pembelajaran yang menitikbertkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan.

Metode tersebut membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Metode ini memungkinkan siswa untuk dapat menemukan melihat kaitan antara informasi dengan fakta atau gagasan lain, dan mengajak siswa untuk dapat berpikir aktif dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pembelajaran Menelaah Struktur dan kebahasaan syair dengan Menggunakan Metode Discovery Learning pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek membaca pada siswa kelas VII SMP PASUNDAN 2 Bandung adalah sebagai berikut:

1. Guru berperan untuk menciptakan strategi belajar yang variatif untuk menarik minat siswa agar tidak terkesan bosan.
2. Rendahnya minat membaca yang dimiliki oleh siswa terlebih lagi kemampuan yang meliputi, menulis, membaca, mendengarkan, berbicara dan tingkat pemahamannya.

3. Sulitnya mengkaji susunan dan struktur kebahasaan yang terdapat dalam teks membuat siswa masih mengalami hambatan dalam pembelajaran membaca.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis melaksanakan kegiatan menelaah struktur dan kebahasaan syair dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas VII SMP PASUNDAN 2 Bandung?
2. Mampukah siswa kelas VII SMP PASUNDAN 2 Bandung menelaah struktur dan kebahasaan syair?
3. Efektifkah metode *discovery learning* diterapkan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan menggunakan metode *discovery learning* pada Siswa Kelas VII SMP PASUNDAN 2 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu sebagai berikut.

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan syair metode *discovery learning*;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP PASUNDAN 2 dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan syair;
3. untuk mengetahui keefektifan metode *discovery learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan syair pada siswa kelas VII SMP PASUNDAN 2 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan mengenai praktik-praktik di lapangan tentang pel-

aksanaan pembelajaran memahami struktur dan kebahasaan, khususnya pada pembelajaran syair meng-gunakan metode *discovery learning*.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan ide dalam meningkatkan efektivitas dan kreativitas pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan syair dengan meng-gunakan metode *discovery learnig*.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan metode *discovery learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan syair, dan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya kearah yang lebih baik lagi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian. Dibawah ini penulis menyampaikan definisi variabel dalam judul penelitian.

1. Pembelajaran adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa dan meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.
2. Menelaah struktur dan kebahasaan syair adalah melakukan mempelajari, menyelidiki, memeriksa suatu masalah agar bisa mengetahui maksud dari syair tersebut. Hal ini dilakukan agar tidak ada lagi kesalahan dalam menentukan syair.
3. Metode *Discovery Learning* adalah suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lan-lain, sebelum sampai kepada generalisasi. Metode *discovery* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan relaktif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan syair dengan menggunakan metode *Discovery Learning*

adalah menuntut siswa belajar secara aktif , kreatif, dalam menelaah struktur dan kebahasaan syair dengan cara membaca dan mencari struktur dan kebahasaan syair. Maka setelah membaca siswa akan memperoleh struktur dan kebahasaan syair tersebut.

Dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran ini diharapkan mampu membantu siswa dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan syair yang dibaca maupun didengar. Setelah mencari struktur dn kebahasaan syair berdasarkan metode yang penulis gunakan siswa diharapkan mampu mengetahui struktur dan kebahasaan syair.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk kerangka utuh skripsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, sistematika skripsi merupakan kerangka utuh dari skripsi yaitu untuk mempermudah penyusunannya oleh karena itu sistematika skripsi harus baik dan benar. Kerangka skripsi dengan judul “ Menenelaah Struktur dan Kebahasaan Syair dengan menggunakan Metode *Discovery Learning* di Kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017” mencakup beberapa bab.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi awal dari sebuah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi atau kerangka isi dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran . Bab ini berisi kajian-kajian teori seperti kedudukan Kurikulum 2013, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, serta teori tentang syair dan teori metode *Discovery Learning*. Selain kajian teori, bab ini juga berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran yang memberikan gambaran untuk kegiatan penelitian, serta asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi seluruh data penelitian yang dilakukan serta dianalisis oleh penulis. Bab ini juga memaparkan hasil penelitian yang telah dicapai. Hasil penelitian tersebut meliputi pengolahan data dan pembahasannya.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini berisi simpulan terhadap hasil penelitian. Dalam penulisan kesimpulan terdapat dua cara yakni dengan cara dari butir ke butir atau dengan uraian yang padat. Bab ini juga berisi saran dari penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kerangka skripsi mencakup pendahuluan dan isi yang dijabarkan dalam bab. Bab tersebut yakni bab 1 pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV penelitian dan pembahasan, bab V simpulan dan saran.